



**PENGEMBANGAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MEMAHAMI ISI TEKS NARASI PADA SISWA
KELAS VII SMP DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nia Marheni

NIM : 2601412099

Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

Jurusan : Jurusan Bahasa Dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

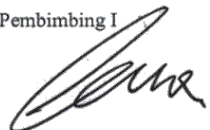
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Lift the Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Di Kota Semarang* telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang skripsi.

Semarang, Agustus 2019

Pembimbing I



Drs. Bambang Indiatmoko M.Si., Ph.D.
NIP. 196411091994021001

Pembimbing II



Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd
NIP. 198208072008121004

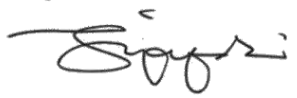
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Lift the Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Di Kota Semarang* di pertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Univeritas Negeri Semarang,

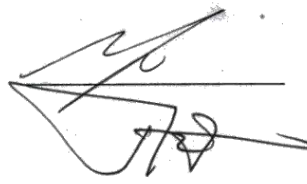
hari : Rabu
tanggal : 21 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Ahmad Syaefudin S.Pd., M.Pd
NIP. 198405022008121005

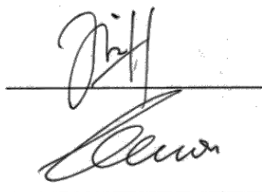


Sekretaris
Ucik Fuadhiyah S.Pd., M.Pd
NIP. 198401062008122000

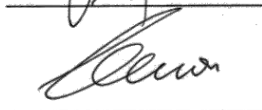


Penguji I
Mujimin S.Pd., M.Pd
NIP. 197209722005011002

Penguji II
Joko Sukoyo S.Pd., M.Pd
NIP. 198208072008121004



Penguji III
Drs. Bambang Indiatmoko M.Si., Ph. D
196411091994021001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Saif Rojeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202212989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Pengembangan Media Lift the Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Di Kota Semarang* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2019



Nia Marheni
2601412099

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Mudahkan urusan orang lain maka Tuhan akan mempermudahmu.

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT
kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua dan keluargaku yang
senantiasa memberikan motivasi dan
semangat dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Negeri
Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan petunjuk dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Media Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII Smp Di Kota Semarang*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih serta menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Bambang Indiatmoko M.Si., Ph.D., sebagai pembimbing I dan Bapak Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pimpinan Universitas Negeri Semarang.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberi izin dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, yang telah memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen-dosen Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu dan keteladanan yang tak terkira.
6. Kepala Dinas Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama menempuh pendidikan di Unnes.
8. Kepala sekolah SMPN 11 Semarang, dan SMP IT Insan Cendekia Semarang, yang berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Guru bahasa Jawa SMPN 11 Semarang, dan SMP IT Insan Cendekia Semarang yang telah berkenan membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Angkatan 2012
11. Para sahabat di grup *whatsapp* Lama Lama Lama yang tidak pernah lelah menasehati dan senantiasa memotivasi.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberi tambahan referensi bagi mahasiswa khususnya pada perkembangan media dalam pembelajaran.

Semarang, Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Marheni, Nia. 2019. *Media Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Indiatmoko M.Si., Ph.D., Pembimbing II: Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd

Kata kunci : narasi, media, *lift the flap book*.

Pembelajaran bahasa Jawa kelas VII SMP sesuai kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar memahami isi teks narasi. Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, kemampuan siswa dalam kompetensi ini masih rendah. Hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang itu, tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap media *lift the flap book* teks narasi, (2) menyusun prototipe *medialift the flap book* teks narasi, dan (3) memperoleh hasil validasi media *lift the flap book* teks narasi. Desain penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Langkah penelitian mencakup (1) identifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pembuatan desain produk, (4) validasi desain oleh ahli, (5) perbaikan desain. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 guru SMP kelas VII yang menguasai mata pelajaran bahasa Jawa, 90 siswa SMP kelas VII, dan dua ahli. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan sebuah media *lift the flap book* yang berisi teks narasi dengan tema peduli. Prototipe disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) pra produksi, (2) produksi, dan (3) pasca produksi. Secara umum hasil uji ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media *lift the flap book* layak digunakan.

Saran yang dapat di sampaikan dari penelitian ini adalah bagi guru, media ini dapat digunakan sebagai media alternatif saat pembelajaran materi teks narasi. Bagi peneliti lain, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini.

SARI

Marheni, Nia. 2019. *Media Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII Smp Di Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Indiatmoko M.Si., Ph.D., Pembimbing II: Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd
Tembung Pangrunut : teks narasi, media, lift the flap book.

Piwulangan basa Jawa kelas VII SMP ingkang trep kaliyan kurikulum 2013 ing kompetensi dasar mangerteni isi teks narasi. Kanthi wawancara lan observasi, kemampuan siswa ing kompetensi iki isih kurang. Jalarane yaiku media sing digunakake kurang trep karo kabutuhanipun siswa.

Adedhasar latar belakang kuwi, ancasing panalitian iki (1) nyaritakake sing dibutuhake siswa lan guru ngenani media lift the flap book teks narasi, (2) nyusun prototipe lift the flap book teks narasi, lan (3) pikantuk asil uji validasi lift the flap book teks narasi. Desain panaliten sing digunakake Research and Development (R&D). Panaliten kawiwitan sakidentifikasi potensi lan masalah, ngumpulake data, nggawe desain produk, banjur validasi desain dening ahli, lan revisi desain. Sumber data kang ana ing panaliten iki yaiku 2 guru SMP kelas VII sing mulang basa Jawa, 90 siswa SMP kelas VII, lan 2 ahli. Anggone ngumpulake data ing panaliten iki nggunakake teknik observasi, wawancara, lan angket.

Asil panaliten iki nuduhake dibutuhake media lift the flap book teks narasi kanthi tema perduli. Prototipe kasusun kanthi telung tahap, yaiku (1) pra produksi, (2) produksi, lan (3) pasca produksi. Kanthi umum asil uji ahli materi lan ahli media nuduhake media lift the flap book pantes digunakake.

Pamrayoga sing diandharake saka panaliten iki kanggo yaiku guru, media iki bisa digunakake minangka media alternatif nalika piwulangan teks eksposisi adat tradisi mantu. Kangge panaliten liyane, supaya bisa nerusake panaliten adhedasar panaliten iki kanggo nguji keefektifan piwulangan teks eksposisi adat tradisi mantu.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. Landasan Teori	9
2.3. Kerangka Berpikir	23
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Prosedur Penelitian.....	26
3.3 Data dan Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
PEMBAHASAN	36

4. 1. Kebutuhan Siswa dan Guru	36
4. 2. Pengembangan Prototipe Media Lift the Flap Book Teks Narasi.....	38
4. 3. Hasil Uji Validasi Ahli	46
4. 4. Hasil Produk Setelah Uji Validasi	48
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa.....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru	31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa	32
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	32
Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Penilaian Uji Ahli Media	33
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Lembar Penilaian Uji Ahli Materi.....	34
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi Terhadap Prototipe Media Lift the Flap Book Teks Narasi.....	46
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Media Terhadap Prototipe Media Lift the Flap Book Teks Narasi.....	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Sampul depan	40
Gambar 4.2 Atur pangiring	41
Gambar 4.3 Ilustrasi halaman 1 dan 2 sebelum di buka lipatannya.....	42
Gambar 4.4 Ilustrasi halaman 1 dan 2 setelah di buka lipatannya	42
Gambar 4.5 Ilustrasi halaman 3 dan 4 sebelum di buka lipatannya.....	43
Gambar 4.6 Ilustrasi halaman 3 dan 4 setelah di buka lipatannya	43
Gambar 4.7 Ilustrasi halaman 5 dan 6 sebelum dibuka lipatannya.....	43
Gambar 4.8 Ilustrasi halaman 5 dan 6 setelah dibuka lipatannya	44
Gambar 4.11 Ilustrasi halaman 9 dan 10 sebelum dibuka lipatannya.....	45
Gambar 4.12 Ilustrasi halaman 9 dan 10 setelah dibuka lipatannya	45
Gambar 4.13 Ilustrasi halaman 9 dan 10 setelah dibuka lipatannya	48
Gambar 4.14 Ilustrasi halaman 9 dan 10 setelah dibuka lipatannya	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antarmanusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Segala pengertian, ide, gagasan, pikiran, konsep, dan angan-angan manusia dihasilkan melalui bahasa. Indonesia memiliki banyak sekali bahasa daerah, salah satunya bahasa Jawa. Bahasa Jawa memiliki peranan penting dalam masyarakat Jawa diberbagai aspek, salah satunya dalam dunia pendidikan. Bahasa Jawa dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam interaksi sehari-hari maupun sebagai bahasa pengantar untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Hal itu selaras dengan peraturan pemerintah daerah yang telah menjadikan bahasa Jawa sebagai salah satu pelajaran muatan lokal (mulok) wajib pada jenjang SD, SMP, dan SMA.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan menulis (*writing skill*) dan keterampilan berbicara (*speaking skill*). Dari keempat keterampilan itu dibagi menjadi keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan merupakan keterampilan reseptif karena menyerap informasi, sedangkan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena keterampilan tersebut menghasilkan sebuah gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan.

Membaca adalah keterampilan awal yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa, baik membaca nyaring maupun membaca pemahaman. Membaca pemahaman diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan modal siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Salah satu standar kompetensi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Jawa yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah memahami isi teks narasi. Pada kompetensi ini siswa diharapkan dapat memahami isi teks narasi dengan baik. Akan tetapi, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru di beberapa SMP di Kota Semarang, pada saat pembelajaran siswa masih kesulitan memahami isi teks narasi. Siswa tidak mengetahui makna kalimat-kalimat penyusun teks tersebut. Hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari. Di sisi lain pelajaran bahasa Jawa dianggap remeh oleh para siswa. Kondisi tersebut disebabkan karena bahasa Jawa tidak menjadi mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Selain itu para siswa juga menganggap bahasa Jawa itu adalah bahasa yang kuno dan tidak "gaul". Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa antara lain 1) metode konvensional yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran; 2) pembelajaran tidak disertai dengan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi lebih bosan dan makin tidak suka.

Oleh karena itu untuk membantu siswa dalam pembelajaran memahami isi teks narasi diperlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satunya adalah *medialift the flap book*, media ini berbentuk buku cerita bergambar dengan menyusun atau menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali. Siswa dapat belajar sambil bermain dengan membuka dan menutup lipatan itu. Menggunakan media ini seolah-olah siswa berada dalam rasa keingintahuan yang besar karena penasaran dengan cerita apa yang ada di balik lipatan kertas selanjutnya. *Lift the flap book* menyajikan cerita dengan ilustrasi gambar yang menarik sehingga menambah ketertarikan siswa dalam membaca dan memahami cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan dan pengkajian dengan mengangkat judul “Pengembangan Media *Lift The Flap Book* sebagai Media Pembelajaran Memahami Isi Teks Narasi pada siswa Kelas VII SMP di Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang muncul, yaitu :

1. Antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jawa rendah
2. Metode yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Jawa masih konvensional
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa tidak menarik perhatian siswa
- 4.

5. Kemampuan siswa dalam memahami isi teks narasirendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar tidak terlalu luas, sehingga tidak keluar dari tema yang dibicarakan. Penelitian ini difokuskan pada masalah pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP di Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP di Kota Semarang?
2. Bagaimana pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP di Kota Semarang?
3. Bagaimana hasil uji validasi ahli terhadap pengembangan *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP di Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP di Kota Semarang.

2. Mengembangkan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami teks narasi pada siswa kelas VII SMP N di Kota Semarang.
3. Mendeskripsikan hasil uji validasi ahli terhadap pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami teks narasi pada siswa kelas VII SMP N di Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun teori mengenai pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII SMP di Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa pada kompetensi memahami isi teks narasi
- 2) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa
- 3) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar bahasa Jawa

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran memahami isi teks narasi.
- 2) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Memberikan pilihan lain dalam menggunakan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran memahami isi teks narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1.Kajian Pustaka

Penelitian ini mengenai pengembangan media *lift the flap book* sebagai media pembelajaran memahami teks narasi untuk siswa kelas VII SMP di Kota Semarang. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan media pembelajaran memahami teks narasi. Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Vivienne (2001), Ayu (2009), Ervina (2014), Silvia (2015), dan Jen (2016).

Ayu Wida Nindya Kirana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Menulis Wacana Narasi Melalui Media Gambar Berangkai*” bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis wacana narasi melalui media gambar berangkai pada siswa kelas X-2 SMA Islam T. Huda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi berbahasa Jawa melalui media gambar berangkai. peningkatan tersebut diketahui dari hasil skor rata-rata pada data awal 60,04 (kategori kurang) meningkat pada siklus I menjadi 66,2 (kategori cukup), dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 74,13 (kategori baik). Persentase peningkatan skor rata-rata pada data awal ke siklus I 10,42%, dari siklus I ke siklus II 11,80%, dan dari data awal ke siklus II meningkat 23,47%. Berdasarkan dari hasil data nontes dapat diketahui bahwa tingkah laku siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari kondisi awal ke siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ayu dengan penelitian ini terletak pada materi pembelajaran dan objek penelitian. Materi pembelajaran yang dibahas adalah teks narasi dan objek penelitian siswa sekolah menengah pertama.

Perbedaan penelitian Ayu dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian, aspek keterampilan dan media yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan Ayu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R & D)*. Keterampilan yang diujikan pada penelitian Ayu yaitu keterampilan menulis, sedangkan pada penelitian ini menguji keterampilan memahami. Media yang dikembangkan Ayu adalah gambar berangkai, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan buku *Lift The Flap Book*.

Ervina (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Big Book Untuk Pembelajaran *Narrative Text* Bahasa Inggris di SMP” bertujuan untuk menghasilkan media berbentuk *big book* sebagai media pembelajaran teks narasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *big book* yang dikembangkan sangat membantu siswa dalam mengeksplorasi kemampuan speaking dalam bercerita dongeng pada materi *narrative text*. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dimana siswa merespon pembelajaran dengan positif.

Persamaan penelitian Ervina dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, media yang dikembangkan, materi pembelajaran dan objek penelitian. Jenis penelitian tersebut adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan versi ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang mengembang media berwujud buku mengenai teks narasi dengan objek penelitian siswa sekolah menengah pertama.

Perbedaan penelitian Ervina dengan penelitian ini yaitu media buku yang dikembangkan. Media buku yang dikembangkan Ervina adalah buku big book, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan buku *lift the flap book*.

Silvia Oti Nugraheni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda Dengan Buku *Pop-Up* Untuk Siswa SMP Kelas VII Kabupaten Pati” bertujuan untuk mengembangkan media memahami cerita legenda dengan buku *pop-up* untuk siswa SMP kelas VII Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini yaitu (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan media pembelajaran buku *pop-up* legenda, meliputi: (a) bentuk fisik buku *pop-up* legenda, dan (b) muatan isi buku *pop up* legenda; (2) keefektifan media pembelajaran buku *pop-up* legenda, meliputi: (a) kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan, (b) memiliki relevansi dengan kehidupan sosial siswa, (c) memiliki sisipan moral yang secara tidak langsung menuntun dan menasehati siswa dalam bertingkah laku; (3) hasil uji validasi prototipe oleh validator/pakar ahli menunjukkan hasil yang positif. Masing masing aspek rata-rata memperoleh nilai dengan kategori baik

Persamaan penelitian yang dilakukan Silvia dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, media yang dikembangkan, dan objek penelitian. Jenis penelitian tersebut adalah Research and Development (R&D) yang mengembangkan media berwujud buku dengan objek penelitian siswa sekolah menengah pertama.

Perbedaan penelitian Silvia dengan penelitian ini yaitu mengenai materi pembelajaran yang diteliti, Silvia membahas mengenai teks legenda, sedangkan penelitian ini membahas mengenai teks narasi. Media buku yang dikembangkan

Silvia adalah buku *pop-up*, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan buku Lift The Flap Book.

Jen Aggleton (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*What is the Use of a Book Without Pictures?*” *An exploration of the Impact of Illustrations on Reading Experience in A Monster Calls* menguji pengaruh gambar ilustrasi Jim Kay pada bacaan *A Monster Calls*. Jen Aggleton membandingkan tanggapan dari enam anak (11-14 tahun), tiga diantaranya diberikan teks bergambar sedangkan tiga lainnya hanya diberi teks tanpa gambar. Hasilnya anak-anak yang teks bergambar akan jauh lebih memahami dan lebih kritis daripada yang tidak diberikan teks bergambar.

Karabacak dan Erdem (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effect of Using English Story Books in English Courses by Adapting Them to Different activities on The Foreign Language Success of The Students*” menguji pengaruh buku cerita berbahasa Inggris dalam keberhasilan siswa di kursus Bahasa Inggris.

Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu menggunakan eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode R & D (Research and Development).

Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah materi yaitu narasi.

2.2.Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian membutuhkan teori-teori yang relevan dengan kegiatan penelitian pengembangan media ini. Adapun teori-teori yang digunakan

meliputi : (1) Media Pembelajaran, (2) Membaca Pemahaman, (3) Media Lift The Flap Book, dan (4) Teks Narasi.

2.2.1. Hakikat Media Pembelajaran

2.2.1.1. Definisi Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Arsyad (2003:3) mengemukakan bahwa media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Heinich (dalam Daryanto, 2013:4) menjelaskan bahwa media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Sementara itu, Gagne (dalam Arsyad, 2003:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Di sisi lain, Sadiman (2014) mengemukakan pendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Jadi, ketertarikan peserta didik dalam belajar, tergantung pada ketepatan media yang digunakan oleh guru. Apabila media pembelajaran dalam penyampaian materi masih kurang tepat, maka proses menyalurkan pesan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli media pembelajaran adalah media perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

2.2.1.2. Manfaat Media Pembelajaran

Peranan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh. Media seharusnya dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sadiman (2011:17) mengemukakan bahwa secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut : (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik; dan (4) dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan jika semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut pendapat Levie & Lentz (dalam Kustandi, 2011:19) media pembelajaran mempunyai empat fungsi, khususnya media visual sebagai berikut :

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan

dengan makna visual yang menampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Pada awal pelajaran siswa seringkali tidak tertarik karena mereka tidak menyukai pelajaran tersebut.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan pendapat para ahli fungsi media pembelajaran yaitu dapat memperjelas isi pesan yang akan disampaikan terlebih lagi bila media tersebut dilengkapi gambar maka siswa akan lebih mudah memahaminya.

2.2.1.3. Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran semakin bermacam-macam seiring dengan kemajuan teknologi. Berbagai bentuk media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Menurut Sadiman (2014:28) jenis media pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut :

1. Media Grafis

Termasuk media visual yang menyalurkan pesan lewat inderapenglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Ada beberapa media grafis yang sering digunakan, yaitu gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta, globe, dan papan flannel.

2. Media Audio

Penyaluran pesan lewat indera pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan,ucapan) maupun nonverbal. Beberapa media audio di antaranya radio, alat perekam pita *magnetic*, dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Memiliki persamaan dengan media grafis dalam arti penyajian rancangan-rancangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Pada media proyeksi, pesan yang disampaikan harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Ada kalanya disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya berupa visual. Berbedadengan media grafis yang dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Beberapa jenis media proyeksi diamantara lain film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofilm, film, film gelang, televisi, video, serta permainan dan simulasi.

Menurut Rohani (2014:18) klasifikasi media pembelajaran berdasarkan indera yang digunakan diantaranya media audio, media visual, dan audio visual. Dijelaskan lagi oleh Atmohoetomo (dalam Rohani, 2014:16) mengenai tiga pembagian media, antara lain:

1. Media audio (media dengar). Mediana ialah radio, piringan hitam, dan *tape cassette*.
2. Media visual (indera penglihatan). Dibagi menjadi dua yaitu *projected* dan *non-projected*.
 - a. *Projected media* (penampilannya memerlukan proyeksi). Mediana ialah slide dan film bisu, *film-strip*, *overhead projector*, *epidiascop*
 - b. *Non-projected media* (penampilannya tidak memerlukan proyeksi). Mediana ialah *wallsheets* (peta, chart, diagram, poster); model (*mook up*, miniatur, maket); dan objek (*speciment*).
3. Media audio visual (media pandang dengar). Mediana ialah TV, video, film bicara, *sound slides*.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran yang telah dijabarkan. Dalam penelitian ini, media yang ingin dikembangkan peneliti adalah media grafis atau visual, yaitu berupa buku *lift the flap book*.

2.2.1.4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan media yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan kriteria dalam memilih media pembelajaran. Arsyad (2003:72) mengemukakan bahwa dalam rangka pemilihan

media perlu mempertimbangkan beberapa hal di antaranya: (1) kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi; (3) kepraktisan, keluwesan, dan ketahanan; (4) keterampilan guru dalam penggunaannya; (5) pengelompokan sasaran; dan (6) mutu teknis.

Berdasarkan penjabaran tersebut penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media *lift the flap book*. Media ini dipilih karena media ini merupakan media grafis atau cetak yang hanya bergantung pada indera penglihatan dan tidak memerlukan kemampuan khusus dalam penggunaannya.

2.2.2. Membaca Pemahaman

2.2.2.1. Hakikat Membaca Pemahaman

Djiwatampu (1995:107) mengemukakan bahwa membaca pemahaman ialah pencarian makna bacaan dengan menggunakan unsur-unsur dalam bacaan, misalnya kata kunci, pengorganisasian gagasan, judul, subjudul, dan sebagainya, serta diarahkan oleh latar belakang pengetahuan umum pembaca dan pengetahuannya tentang topik yang sedang dihadapi.

Klein (dalam Rahim, 2008: 3) mengemukakan bahwa membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses diartikan bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca adalah strategis diartikan bahwa pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca

merupakan interaktif adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Tarigan (1994:8) mengemukakan pendapat bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan isi makna bacaan yang terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Sama halnya dengan membaca cepat, membaca pemahaman juga merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap suatu bahan yang dibaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta memahami isi bacaan. Pada intinya, membaca pemahaman diperlukan apabila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

2.2.2.2. Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan suatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, begitu pula dalam kegiatan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga

sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 2008:36).

Sedangkan tujuan membaca menurut Anderson (dalam Widyamartaya, 1992:90) diantaranya :

1. Memperoleh fakta atau perincian-perincian (*reading for facts or details*). Membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, dan lain sebagainya.
2. Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
3. Mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita.
4. Menyimpulkan (*reading for inference*). Membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksudkan pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi perubahan pada tokoh.
5. Mengelompokkan (*reading for classify*). Membaca untuk mengetahui hal-hal yang tidak biasa apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak.
6. Menilai (*reading for evaluate*). Membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apakah baik kita berbuat seperti tokoh.
7. Membandingkan atau mempertentangkan (*reading for compare or contrast*). Membaca untuk mengetahui bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kebiasaan hidup yang kita kenal, bagaimana dua buah cerita memiliki kesamaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu memahami pesan atau informasi dari suatu bacaan secara menyeluruh.

2.2.3.1. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Lamb & Arnold (dalam Rahim, 2008:16-19) menyebutkan faktor-faktor tersebut :

1. *Faktor Fisiologis*, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jeniskelamin.
2. *Faktor Intelektual*, didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.
3. *Faktor Lingkungan*, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumahserta sosial ekonomi keluarga siswa.
4. *Faktor Psikologis*, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, danpenyesuaian diri.

Rendahnya pemahaman siswa disebabkan kurangnya pembelajaran bahasa. Siswa dengan kemampuan pemahaman yang kurang, mereka cenderung lebih mengalami kesulitan untuk mempelajari kosakata baru. Hal itu disebabkan karena mereka mengalami kesulitan dalam membaca, dan ketidakmampuan dalam mengetahui makna kosakata baru. (Woolley, 2010:119)

Berdasarkan pendapat tersebut faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman adalah ketidaktertarikan siswa pada teks bacaan sehingga siswa tidak terbiasa membaca bacaan berbahasa Jawa sehingga kosakata yang dimiliki terbatas. Hal itu dapat membuat siswa tidak maksimal dalam memahami bacaan.

2.2.3. Teks Narasi

2.2.3.1. Pengertian Narasi

Karangan narasi (berasal dari *narration* = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Lamuddin Finoza, 2004)

Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan (Pratiwi, dkk 2008). Karangan narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian dengan urutan waktu. Pendapat peneliti tersebut didukung oleh Nurudin (2010: 71) yang menyatakan bahwa karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Sedangkan menurut Semi (2007:53) narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Berdasarkan definisi tersebut, ciri-ciri tulisan narasi adalah: 1) tulisan berisi cerita tentang kehidupan manusia; 2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi atau gabungan keduanya; 3) cerita memiliki nilai keindahan, baik isinya maupun penyajiannya; 4) terdapat konflik dalam peristiwa, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Karangan narasi meliputi apa peristiwa yang terjadi, di mana dan kapan peristiwa berlangsung, siapa pelakunya, mengapa terjadi dan bagaimana kejadiannya.

Oleh sebab itu perlunya karangan narasi dipelajari oleh siswa agar siswa dapat menceritakan kejadian yang pernah dialaminya, menyampaikan pesan yang ingin disampaikan serta membentuk imajinasi siswa.

2.2.3.2. Jenis Narasi

Menurut Keraf (2010:136-138), karangan narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

2. Narasi sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit (sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subyek yang bergerak atau bertindak).

Berdasarkan jenis-jenis teks narasi tersebut peneliti memilih jenis teks narasi sugestif dengan tujuan dapat meningkatkan daya imajinasi siswa.

2.2.4. Lift The Flap Book

Buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulisi (Purwadarminta, 1985 :161). Buku merupakan media cetak yang dapat berperan mendidik untuk untuk semua

kalangan. Buku adalah sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembangun watak bangsa. Buku dapat dijadikan pula sebagai sarana informasi untuk memahami sesuatu dengan mudah. Dalam masyarakat, buku untuk anak-anak umumnya adalah buku bergambar, karena anak-anak lebih mudah memahami buku tersebut dengan banyak gambar dari pada tulisan.

Buku bergambar banyak sekali jenisnya salah satunya adalah *lift the flap book*. *Lift the flap* dikemas dengan menyusun atau menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali (Dewantari, 2014).

Pada masa itu, *lift the flap* merupakan teknologi yang diciptakan dari material kertas yang mampu menjadi sarana para medis untuk menjelaskan bagaimana susunan anatomi tubuh manusia. sebelum adanya teknologi yang lebih canggih seperti saat ini. Andreas Vesalius memanfaatkan teknologi kertas ini untuk menjelaskan hasil pengamatannya mengenai anatomi tubuh manusia dengan melakukan pembedahan-pembedahan selama 4 (empat) tahun. Terdapat perguruan tinggi di bidang kesehatan yang masih menyimpan naskah ini. Bahkan beberapa diantaranya pernah mengadakan pameran koleksi buku *lift the flap* tentang anatomi yang usianya telah mencapai ratusan tahun. Pameran ini mendapat respon yang sangat baik dari berbagai kalangan. Teknologi buku semacam ini memiliki peranan yang sangat penting yang disertai pula dengan berkembangnya teknik cetak, sehingga buku dapat diproduksi secara massal. Perpaduan keduanya menjadikan ilmu pengetahuan menjadi semakin luas dan mudah untuk dipelajari. Sampai sekarang pun buku *lift the flap* masih sering kita jumpai di pasaran, dengan istilah yang sama dengan awal kemunculannya di bidang medis. Istilah inilah yang

akhirnya semakin akrab dikenal dengan mekanis kertas yang menyerupai teknis membuka dan menutup jendela. Pada tahun 1765, penerbit Robert Sayer memproduksi buku *Lift the flap* sebagai media hiburan baik untuk anak-anak maupun dewasa.

Lift the flap book dapat melatih motorik anak karena terdapat beberapa kegiatan dalam menggunakannya yaitu membaca, melihat, dan membuka tutup gambar (dgi-indonesia.com). Proses pembuatan *lift the flap book* dengan mencetak lembaran-lembaran kertas dan kemudian menumpuknya lalu mengunci disalah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali. *Lift the flap book* memuat materi dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi kemudian dipadukan dengan teknik lift the flap dalam penjelasan pada gambar. Teknik *lift the flap* merupakan bentuk variasi terhadap media grafis agar menambah daya tarik pembaca.

Seperti artikel yang tertulis dalam (www.schoolfamily.com)

A "Flap Book" is a great way to get your child thinking about a story in a logical, sequential way. After reading a simple story together, enhance your young child's comprehension by helping her make one

Sebuah *Flap Book* adalah cara terbaik agar anak anda berpikir tentang sebuah cerita dengan logis dan berurutan. Setelah membaca sebuah cerita yang sederhana secara bersama-sama, meningkatkan kemampuan pemahaman anak anda dengan membantunya menjadi satu keutuhan cerita.

Berdasarkan pendapat tersebut *lift the flap book* adalah sebuah buku yang disusun dengan cara membuka dan menutup halaman.

2.2.5. Media Lift The Flap Book Sebagai Media Pembelajaran Memahami Teks Narasi

Media *Lift The Flap Book* sebagai media pembelajaran memahami teks narasi adalah pembelajaran teks narasi dengan menggunakan media *lift the flap book*. Media *lift the flap book* yang dikembangkan merupakan buku dengan isi berupa tampilan-tampilan gambar yang menarik, sajian materi berupa teks narasi yang singkat dan padat, ditambah dengan konstruksi *lift the flap* yang akan meningkatkan rasa penasaran dan kemampuan memahami teks narasi siswa. Media ini berisikan teks narasi, khususnya narasi sugestif dengan memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter sebagai wujud implementasi kurikulum 2013.

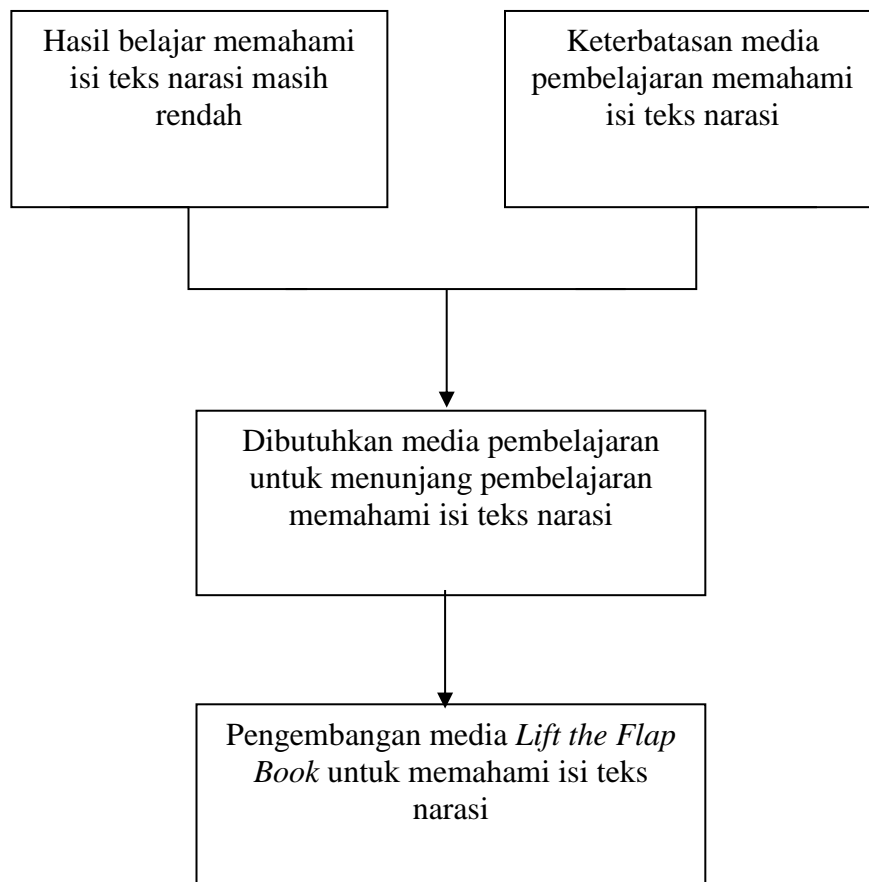
2.3. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Jawa pada kompetensi memahami isi teks narasi pada siswa kelas VII di Kota Semarang belum menggunakan media pembelajaran secara tepat dan maksimal. Keterbatasan media pembelajaran merupakan faktor utamanya. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias dan tidak tertarik pada proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Hal ini pembelajaran menjadi tidak bervariasi dan tidak optimal. Pembelajaran memahami isi teks narasi akan menjadi lebih optimal apabila didukung dengan media pembelajaran yang sesuai. Misalnya, media pembelajaran yang berupa buku interaktif bergambar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengembangkan suatu media pembelajaran berupa *lift the flap book* untuk

materi teks narasi. Media ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memahami isi teks narasi.

Selain itu, media ini juga diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran memahami isi teks narasi. Sehingga tujuan dari pembelajaran materi tersebut dapat tercapai secara optimal. Kerangka berpikir pengembangan media *lift the flap book* memahami isi tes narasi berbahasa Jawa dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Siswa dan guru membutuhkan media *lift the flap book* teks narasi sebagai media alternatif dalam pembelajaran teks narasi.
2. Prototipe media *lift the flap book* teks narasi merupakan media pembelajaran memahami isi teks narasi yang berisi sebuah cerita bertema kepedulian dengan teknik *lift the flap* di dalamnya.
3. Hasil validasi ahli materi mendapat skor 19 sedangkan hasil validasi ahli media mendapat skor 33 dengan dengan adanya perbaikan penjilidan dan perapihan teknik *lift the flap* prototipe media.

5.2.Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, media ini dapat digunakan sebagai media alternatif saat pembelajaran materi teks narasi.
2. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A.Widyamartaya. 1992. Seni membaca untuk studi. Yogyakarta: Kanisius.
- Ayu Widya Ninda K. 2009. *Peningkatan Penulisan Wacana Narasi Melalui Media Gambar Berangkai*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aggleton, Jen. 2016. “*What is the Use of a Book Without Pictures?*” *An Exploration of the Impact of Illustrations on Reading Experience in A Monster Calls*. *Journal Children’s Literature in Education*. March 2016. Page 1-15.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dewantari, A. A. (2014). Sekilas Tentang Pop Up, Lift The Flap, dan Movable Book.<http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html> diakses 28 juni 2016
- Ervina. 2014. “Pengembangan Media Big Book Untuk Pembelajaran Narrative Text Bahasa Inggris Di Smp”. *Jurnal Teacher Quality Improvement Programs (J-TEQIP) SMP Tahun V, No.2 Nopember 2014*. Hal. 378-388. Universitas Negeri Malang..
- Finoza, Lamudin. 2014. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Nugraheni, Silvia Oti. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Memahami Cerita Legenda Dengan Buku Pop-Up Untuk Siswa Smp Kelas Viii Di Kabupaten Pati. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Media Instuctional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smith, Vivienne. 2001. All in a Flap About Reading : Catherine Morland, Spot, and Mister Wolf. *Journal Children's Literature in Education*, Vol. 32, No. 3, September 2001. Page 225-236.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M. Basyiruddin & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- West, Theodore C. 1973. "*Instructional Media for Continuing Education*". *Journal IEEE Transactions on Education*. Vol. 16, No.2. Page 96-100. USA: IEEE Press Piscataway
- Woolley, Gary. 2010. "*A Multiple Strategy Framework Supporting Vocabulary Development for Student with Reading Comprehension Deficits*". *Australasian Journal of Special Education*. Vol.34, No.2. Page 119-132. Australia: Cambridge University Press.
- <http://www.schoolfamily.com/blog/2012/01/09/make-an-easy-flap-book-to-increase-reading-comprehension> diakses 12 juni 2016